

Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa

Yohana Silvia Rambe¹, Dorlan Naibaho²

Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
yohanarambe2002@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 12, June 2023
Revised 20, June 2023
Accepted 28, June 2023

Keywords:

Personality Competencies,
Religious Education Teachers,
Student Character Formation

ABSTRACT

The student's character will increase when the teacher has superior personality competence by being a person who is able to shape the quality of a student. For this reason, good character must of course be built on the foundation of faith in Jesus Christ, because a person must not only have good morals but also confidence. the most basic. The purpose of writing this article is to find out the personality competencies that a teacher must have in forming student character. Because a teacher's competency is a combination of personal, scientific, technical, social and spiritual skills which are the basic competencies of the teaching profession. These skills are closely related in relation to a teacher's ability to teach in the classroom, including classroom management, as well as the ability to communicate with students. The emphasis here is on the teacher's personal abilities, namely personal abilities that reflect an efficient, stable, mature, wise and authoritative personality, as well as being a role model for students. who has noble character. This research method uses an approach carried out through a qualitative approach. We know that the teacher is a central figure in education, where the personality displayed by the teacher will influence the formation of students' character so that teachers are also disciplined in carrying out their duties well.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yohana Silvia Rambe
Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Yohanarambe2002@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 12, Juni 2023
Revised 20, Juni 2023
Accepted 28, Juni 2023

ABSTRACT

Karakter siswa akan semakin meningkat Ketika guru memiliki kompetensi kepribadian yang unggul dengan menjadi pribadi yang mampu membentuk kualitas seorang siswa. Untuk itu karakter yang baik tentunya harus dibangun di atas landasan iman kepada Yesus

Keywords:

*Kompetensi Kepribadian,
Guru PAK, Pembentukan
Karakter siswa.*

Kristus, Karena seseorang tidak hanya harus memiliki ahlak yang baik tetapi juga keyakinan yang paling mendasar. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru dalam membentuk katakter siswa. Sebab kompetensi seorang guru merupakan gabungan keterampilan personal, ilmiah, teknis, sosial, dan spiritual yang menjadi kompetensi dasar profesi guru. Keterampilan ini erat kaitannya dengan kemampuan seorang guru dalam mengajar di kelas termasuk pengelolaan kelas, serta kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Di sini ditekankan adalah kemampuan pribadi guru, yaitu kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang efisien, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa yang berakhlak mulia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Kita mengetahui bahwa guru merupakan sosok sentral dalam pendidikan, di mana kepribadian yang ditampilkan oleh guru akan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik sehingga guru juga berdisiplin dalam menjalankan tugas dengan baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yohana Silvia Rambe
Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Yohanarambe2002@gmail.com

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan saat ini, tidak jarang lagi kita menghadapi berbagai tantangan, namun salah satu yang paling menonjol adalah kemerosotan karakter siswa. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa masyarakat dan menjadi kunci mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi setiap orang atau individu agar setiap anggota masyarakat mempunyai nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup dan dapat hidup semaksimal mungkin. Orang tua dan anak merupakan dua insan yang saling terhubung, baik di rumah maupun dengan guru sekolah yang menggantikan orang tua

di rumah. Mengenai karakter guru, pendidikan agama Kristen mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, dan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan saat ini sudah sangat maju, sehingga menimpa individualitas. Menyakiti anak Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah peran guru (Dorlan 2021). Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan siswa yang berakhlak baik dan bermoral. Keterampilan karakter seorang guru sangat penting dalam mendidik siswanya. Pengembangan kepribadian merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa Guru mempunyai pengaruh yang besar dalam

pembentukan sikap karena berada di sekolah Guru Pendidikan agama Kristen harus memahami bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membimbing dan memperlengkapi setiap pribadi menuju kedewasaan dalam berperilaku yang baik.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif untuk melakukan analisis bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa. Metode kualitatif merupakan bagian dari penelitian yang mengeksplorasi dan mendeskripsikan pengalaman peneliti terhadap sebuah kejadian atau fenomena sosial berbasis data-data sebenarnya (Heriyanto, 2018). dengan data pustaka yang dipakai adalah Alkitab, jurnal, artikel dan buku-buku teologi yang mendukung topik bahasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan karakter siswa ketika guru PAK menggunakan semuanya kompetensi pedagogik dalam mendidik siswa tersebut. Metode penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang sama dengan analisis teks dan analisis ceramah, yaitu menyelidiki peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam bentuk kegiatan dan karya, serta mengungkap fakta-fakta yang sebenarnya (mengetahui alasan sebenarnya, dan lain-lain). Khatiba mengatakan, penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi dan mengolah data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu guna menemukan jawaban atau permasalahan penelitian kepustakaan. Data pustaka yang digunakan penulis adalah Alkitab, majalah,

risalah, dan buku teologi yang mendukung topik pembahasan .

Hasil Dan Pembahasan

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawah, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia dimana dalam kepribadian ini guru pak merupakan unsur yang paling penting yang harus di hidupi secara optimal oleh seorang tenaga pendidik karena guru sebagai figure akan senantiasa berjumpa dengan banyak orang dari berbagai kalangan, termasuk dengan siswa. Guru harus mampu membawa dirinya sebagai individu dengan kepribadian yang unggul sehingga keberadaannya dapat bermakna dan meberi dampak positif bagi orang lain. Kompetensi guru menurut UUD RI No 14 2005 tentang kompetensi bagi Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas. Dalam Standar Nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Catio, M., & Sunarsi, D. 2020).

Dari Pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru itu adalah kemampuan berkrakter dimana berkrakter yang di maksud disini ialah memiliki kemampuan untuk mencerminkan karakter yang mantap, dewasa, mantap, matang, arif, bijaksana, bermartabat, dan berakhlak mulia, serta dapat melaksanakan

kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab layak, atau kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Karakter

Karakter adalah nilai-nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang berupa seperangkat sikap, perilaku, motivasi, dan kemampuan yang dihasilkan dari pengaruh genetik dan lingkungan serta menjadi pendorong yang membedakan seseorang dengan individu lainnya. Di mana Ciri khas dari karakter ini adalah terwujudnya perkembangan positif individu (intelektual, sosial, emosional, etika). Orang yang berkarakter adalah orang yang berusaha melakukan yang terbaik. Menurut Samami (2016), karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas penulis mengartikan bahwa karakter merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang baik itu dalam berperilaku ataupun bersikap sehingga dapat menghasilkan perkembangan yang positif dari individu baik itu dalam hal intelektual, sosial, emosional, dan juga etika yang menjadi gambaran dari dalam dirinya yang menjadi pendorong serta pembedaan seseorang dengan individu lainnya. Oleh karena itu, penulis percaya bahwa tujuan sebenarnya dari karakter ini adalah untuk menunjukkan kepada kita siapa diri kita sebenarnya. Sebab Tuhan Yesus ingin menyatakan kemuliaan Tuhan yang seharusnya menjadi garam dan

terang dunia ini dalam kehidupan kita di dunia ini.

Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

5 Faktor yang mempengaruhi Pembentukan karakter, antara lain yaitu sebagai berikut;

A. Faktor internal

1. Naluri

Naluri adalah kualitas yang memungkinkan anda menghasilkan Tindakan yang mengarah pada tujuan anda dengan memikirkannya terlebih dahulu, bukan sebelum melakukan Tindakan. Oleh karena itu, tingkah laku seseorang dapat dihasilkan dari latihan atau kepribadiannya (Tadkiroatun. 2008)

2. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus mengulangi suatu Tindakan, hal ini dapat menjadi bagian dari diri kita sendiri atau menjadi kebiasaan kita.

3. Kemauan

Kemauan adalah sesuatu hal yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan terutama keinginan untuk melakukannya dengan baik, harus di pupuk agar terwujud.

4. Suara hati

Suara hati adalah hal yang dilakukan tidak hanya mendorong perbuatan baik, tetapi juga memperingatkan bahaya terkait dengan perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Suara hati dapat memutuskan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.

5. Genetika

Genetika adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, dengan kata lain kelemahan dan kelebihan naluri yang diwarisi manusia. orang tua yang mempengaruhi tingkah laku anak dan cucunya.

B. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah sesuatu hal yang mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan karakter. Pendidikan dijadikan sarana atau tempat untuk mengamalkan budi pekerti dan memperoleh informasi. Oleh karena itu, jika Pendidikan dijadikan sebagai sarana pengembangan karakter, maka hal tersebut dianggap penting.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu hal yang mengacu pada segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup, seperti tumbuhan, sifat tanah, dan udara, serta kehidupan sosial Masyarakat yang selalu bersentuhan dengan orang lain dan lingkungan. Orang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya dengan baik.

Cara Pembentukan Karakter

Menurut Walgito (2010), Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

1. Pembentukan karakter dengan kondisioning.

Pembentukan karakter dengan kondisioning adalah pembentukan karakter dengan terbiasa berperilaku sesuai ekspektasi, perilaku tersebut akan berkembang seiring berjalannya waktu. Metode ini didasarkan pada teori pembelajaran coconditioning yang dikemukakan oleh Pavlov, Sorendijk, dan Skinner.

2. Pembentukan karakter dengan pengertian.

Pembentukan karakter dengan pengertian adalah pembentukan karakter dengan pembentukan karakter dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan karakter atau perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight.

3. Pembentukan karakter dengan model.

Pembentukan karakter dengan model adalah Selain melalui cara-cara pembentukan karakter dan perilaku yang telah dijelaskan di atas, pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui model dan contoh. Ketika orang berbicara tentang orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya dan pemimpin sebagai teladan bagi orang-orang yang dipimpinya, hal ini menunjukkan bahwa kita menggunakan teladan untuk membentuk perilaku (Milyasari, 2020).

Adapun menurut Buchory dan Swadayani (2014), untuk menumbuhkan karakter yang baik sejak dini, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk Siswa, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah cara untuk mengidentifikasi jenis kegiatan sekolah yang dapat memberikan Pendidikan karakter, mengembangkan materi Pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan sekolah, membuat rencana pelaksanaan setiap kegiatan, dan

menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program Pendidikan karakter.

2) Implementasi

Implementasi adalah suatu cara pembentukan karakter dengan kegiatan Pendidikan.

3) Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan Evaluasi adalah cara yang dapat di terapkan dalam pembentukan karakter dengan kegiatan kependidikan.

Tugas dan Tanggung jawab guru PAK

Tugas dan tanggung jawab guru PAK secara umum sama dengan tugas guru-guru pada umumnya. Namun yang menjadi perbedaannya terletak pada kompetensi spritualitas, kepribadian dan mata Pelajaran yang diajarkan. Tugas guru PAK sebagai Profesi yaitu mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar yang berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan membina yang berarti menuntun siswa kearah yang lebih baik lagi. Menurut Homrighausen dan Enklaar (2007:164) yaitu:

- a. Guru sebagai penafsir iman Kristen.
- b. Guru sebagai gembala bagi murid-muridnya.
- c. Guru sebagai pedoman dan pimpinan.
- d. Guru sebagai seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri seorsang pelajarnya kepada Yesus Kristus.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru PAK adalah sangat berat, yaitu guru dipanggil untuk membagi harta abadi. Guru PAK harus membina dan menjadikan murid sebagai pengikut Nya yang setia dan menjadikan segalanya sebagai penjala manusia yaitu

memberitakan injil, Matius 28:19-20. Secara umum kompetensi kepribadian guru berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, dan teladan bagi peserta didik. Kepribadian guru PAK terbagi menjadi 8 komponen kompetensi yaitu (Winarto, 2027):

- a. Memiliki integritas pribadi yang mantap.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa.
- c. Berpikir alternatif
- d. Mempunyai sifat adil, jujur, dan obyektif
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- f. Memiliki kepribadian yang aktif
- g. Berwibawa
- h. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi

Guru PAK yang memiliki kepribadian adalah yang memiliki pengenalan dan pengetahuan akan Allah serta memiliki kasih dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan saat ini, tidak jarang lagi kita menghadapi berbagai tantangan, namun salah satu yang paling menonjol adalah kemerosotan karakter siswa. Orang tua dan anak adalah dua individu yang terhubung baik di rumah maupun di sekolah, dengan guru bertindak sebagai agen bagi orang tua di rumah. Guru PAK yang berkemampuan pribadi adalah guru yang mengenal dan percaya Yesus dalam segala aspek kehidupannya serta siap memberitakan kabar baik tentang Yesus

kepada seluruh dunia sepanjang hidupnya. Sebab salah satu tujuan dari

Pendidikan agama Kristen adalah agar peserta didik dapat mengembangkan karakter Rohani yang baik seperti Tuhan Yesus Kristus. Hal ini dikarenakan keikhlasan seorang guru agama kristiani mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter Rohani siswa. Faktanya, Alkitab mengatakan bahwa Yesus memberikan wewenang kepada rasul, nabi, guru, pendeta, dan penginjil untuk mengajar dan membentuk karakter murid-muridnya agar mereka menjadi dewasa dan sempurna di dalam Tuhan (Efesus 4:11-16). Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi karakter seorang guru PAK adalah percaya diri, menjadi teladan, bersikap adil, jujur, obyektif dalam penilaian, dan mampu menjadi sahabat bagi siswa. Karakter merupakan ciri yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAK harus mengenal Firman Tuhan dan hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Sebab guru tidak hanya sekedar mengajar, namun juga mempunyai misi khusus yang berbeda dengan guru lainnya.

Daftar Pustaka

Naibaho, Dorlan. 2021. Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan

Agama Kristen. Jawa Tengah: CV Pena Persada,.

Purba, Vernando. 2019. Jurnal Teologi Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Karakter Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen, Riau.

Musfiroh, Tadjiroatun. 2008. Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Catio, M., & Sunarsi, D. (2020). Analisa Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Guru. *Equilibrium: Jurnal Pelatihan Pendidikan Dan Ekonomi*, 17(02), 16–26.

Sidjabat. B.S. 2011. Membangun Pribadi Yang Unggul Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter. Yogyakarta; Penerbit ANDI.

Homrighausen, I. H. Enklaar. “ Pendidikan Agama Kristen” . Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Andar Gultom, Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK, (Bandung, Bina Media informasi, 2007),153.

Sudarmanto, Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),76

Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. (Jakarta: PT. Raja Grafindo

Milyasari Dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (L. Library researchi) dalam penelitian IPA", Vol. 6, No. 1, (2020) hlm. 43 Bill Perkins, Membangkitkan Kepemimpinan dalam diri Anda, (Batam: Interaksa, 2005), 15.

Jarot Winarno, Anak Berakhlak Kecerdasan Spritual, (Jakarta: PT Happy Holy Kids, 2007), 47.